

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2021)**

**Pande Ni Luh Eka Dwi Payanti¹, Agus Wahyudi Salasa
Gama², Ni Putu Yeni Astiti³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: ¹ekapande77@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas (X) yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji Autokorelasi, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (F), dan uji signifikansi parameter individual (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sedangkan variable Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Abstract:

This study aims to examine and determine the effect of good corporate governance and company size on the profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variable (X) is the board of directors, board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership and company size while the dependent variable (Y) in this study is profitability. The samples in this study were 12 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Determination of the sample using purposive sampling. This study uses the classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, simultaneous significance test (F), and individual parameter significance test (t). The results of the study show that the variables of the board of directors, board of commissioners, institutional ownership and company size have no effect on company profitability. Meanwhile, the managerial ownership variable has a positive effect on profitability.

Keywords: Board of Directors, Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size, Profitability

I. PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan bagian penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan kontribusi output industri manufaktur pada periode triwulan I-III tahun 2017 yaitu sekitar 20%, hal tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur merupakan industri unggulan dan memiliki kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) dibandingkan dengan industri lainnya. Secara keseluruhan, semua sektor perekonomian Indonesia semakin tumbuh berkembang. Tahun 2017 pertumbuhan kumulatif sektor manufaktur terhadap PDB hingga Triwulan III Tahun 2017 adalah 4,18%. Kinerja perekonomian Indonesia pada Triwulan III 2017 dari sisi PDB atas dasar harga konstanmeningkat 3,18%, dari Rp 2.472.771,4 miliar menjadi Rp 2.551.468,6 miliar. Sementara itu, kontribusisektor industri manufaktur terhadap PDB pada Triwulan III 2017 sebesar Rp536.4741,4 miliar (www.bps.go.id diakses pada tanggal 1 Desember 2020 oleh Safitri).

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi, sehingga menjadi sektor penopang yang mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional. Perkembangan perusahaan manufaktur saat ini menimbulkan persaingan yang ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dampak dari persaingan yang terjadi mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba bersaing dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena investor akan menilai sehat atau tidak kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan (Safitri, 2021).

Salah satu rasio yang dapat digunakan

untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu menurut Riyanto (2011) dalam Safitri (2021). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas ROE menjadi informasi yang sangat penting bagi investor yang melakukan transaksi, karena ROE yang besar menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar, sehingga ROE yang besar tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu penerapan mekanisme Good Corporate Governance seperti Dewan Direksi dan Dewan komisaris. Dalam penelitian Maharani (2020) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas namun dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Safitri (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain Dewan Direksi dan Dewan Komisaris faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Menurut Melati (2020) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, seperti hasil penelitian dari Pasaribu & Simatupang (2019) juga

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya membawa pengaruh terhadap kegiatan bisnis. Selain itu, banyak kasus pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan seperti penyalahgunaan kekuasaan, KKN, serta manipulasi laporan keuangan. Manajemen harus mampu mengembangkan dan menerapkan sistem serta strategi dan juga kebijakan yang ditetapkan perusahaan terutama dalam tata kelola perusahaan atau disebut Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan menurut Maharani (2020).

IICG (The Indonesian Institute for Corporate Governance) mendefinisikan konsep Corporate Governance sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders) Lebih lanjut IICG mendefinisikan pengertian mengenai Corporate Governance yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk membenkan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang Definisi tersebut mengandung kesimpulan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh

organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Uraian di atas mengandung makna bahwa dalam *corporate governance*, terdapat tiga elemen mekanisme yang penting, yaitu struktur, sistem dan proses. Struktur memiliki peranan yang sangat fundamental dalam implementasi suatu mekanisme corporate governance. ICG mendefinisikan struktur sebagai susunan atau rangka dasar manajemen perusahaan yang didasarkan pada pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara organ perusahaan (dewan komisaris, direksi dan RUPS/pemegang saham) dan *stakeholder* lainnya, serta aturan-aturan maupun prosedur prosedur untuk pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan. Sementara sistem merupakan prosedur formal dan informal yang mendukung struktur dan strategi operasional dalam suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa struktur merupakan kerangka dasar tempat diletakkannya elemen-elemen dari sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Sistem dapat berupa peraturan-peraturan formal yang mengatur peran, tugas dan hubungan masing-masing pihak dalam perusahaan. Selain itu, sistem dapat pula berupa ketentuan tidak tertulis lain yang dianut secara sadar maupun tidak sadar oleh bagian dari suatu organisasi atau perusahaan, seperti bagaimana seorang bawahan bersikap kepada atasan atau sebaliknya.

Elemen penting lainnya yaitu proses. ICG mendefinisikan proses sebagai kegiatan mengarahkan dan mengelola bisnis yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, menyalarkan perilaku perusahaan dengan ekspektasi dari masyarakat, serta mempertahankan akuntabilitas

perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini mengisyaratkan bahwa apa yang disebut proses merupakan elemen yang penerapannya membutuhkan adanya struktur dan sistem yang mengaturnya. Karena itu, proses yang ada dalam suatu perusahaan, sangat di pengaruhi oleh sistem yang berjalan dalam perusahaan tersebut. Dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik membutuhkan suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya..

II. TINJAUAN PUSTAKA DANPENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Ukuran Dewan Direksi (X1)

Makrifat (2019) menyatakan bahwa Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi = Σ anggota dewan direksi

2.2 Ukuran Dewan Komisaris (X2)

Peranan dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristik dewan. Salah satunya adalah komposisi keanggotaannya. Efektivitas fungsi pengawasan dewan tercermin dari komposisinya, apakah pengangkatan anggota dewan berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Jabatan dewan komisaris diberikan atas dasar penghormatan atau penghargaan sehingga loyalitas ditunjukkan kepada pemberi jabatan atau jabatan dewan

komisaris ini diberikan kepada pejabat, mantan pejabat atau pemerintah yang memiliki pengaruh untuk meningkatkan posisi tawar dikalangan pemerintah (Nugroho, 2019).

Ukuran Dewan Komisaris = Σ anggota dewan komisaris

2.3 Kepemilikan Manajerial (X3)

Menurut Melati (2020) kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut *agency theory* kepemilikan saham oleh manajemen dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Hal ini merupakan insentif bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi akan mengurangi konflik kepentingan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada meningkatnya profit perusahaan. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham oleh manejer}}{\text{jumlah saham} \times 100\%}$$

2.4 Kepemilikan Institusiaonal (X4)

Menurut *agency theory*, adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Artinya keterlibatan kepemilikan saham institusi, akan membuat pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan dan berhati-hati dalam pengambilan suatu keputusan yang nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Melati, 2020).

Kepemilikan Institusional

$$= \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, digunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total assets}$$

2.6 Profitabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014:42 dalam Sukma, 2021). Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return On Equity (ROE). Rasio ini menjelaskan besarnya modal pemilik yang diinvestasikan kepada perusahaan dan penghasilan yang diterima sebagai haknya, semakin tinggi angka yang dihasilkan ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin tinggi potensi keuntungan yang diperoleh.

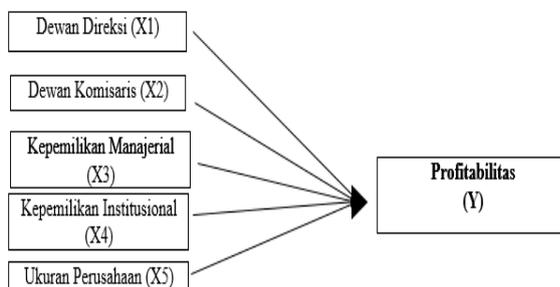
$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

2.1 Hipotesis

Adapun model penelitian dapat dilihat pada

Gambar 1 berikut:

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber : Hasil pemikiran peneliti, 2022

Hipotesis:

H1 :Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H2 :Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan.

H3 :Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan.

H4 :Kepemilikan Institusional Berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H5 :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Pada riset ini, populasi ialah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Sampel dalam riset ini ialah bagian dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 yang memenuhi kriteria. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-bendayang tertulis. Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun terakhir yang diperoleh lewat unduhan pada web annual report masing-masing Perusahaan Manufaktur. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel, dan dokumen-dokumen yang terdapat pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD), serta mengakses secara langsung website BEI: www.idx.co.id.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| DD | 36 | 2 | 11 | 5.00 | 1.867 |
| DK | 36 | 1 | 9 | 3.92 | 1.763 |
| KM | 36 | .09 | .87 | .4914 | .22128 |
| KI | 36 | .00 | .31 | .1344 | .11430 |
| SIZE | 36 | 27.47 | 32.82 | 28.7994 | 1.45070 |
| ROA | 36 | -68.45 | 145.48 | 12.0844 | 27.25507 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif Tabel 2, terlihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36.

1. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 11, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi dewan direksi masing-masing sebesar 5,00 dan 1,867.
2. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 9, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi dewan komisaris masing-masing sebesar 3,92 dan 1,763.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,87, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi kepemilikan manajerial masing-masing sebesar 0,4914 dan 0,22128.
4. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,31, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi kepemilikan institusional masing-masing sebesar 0,1344 dan 0,11430.
5. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,47 dan nilai maksimum sebesar 32,82, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi ukuran perusahaan masing-masing sebesar 28,7994 dan 1,45070.

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 | 26 |
| 2 | Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyajikan data secara lengkap pada tahun 2019-2021 | 12 |
| 3 | Perusahaan yang datanya tidak lengkap untuk digunakan pada periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia | (14) |
| | Jumlah sampel (12x3) | 36 |

Sumber: Data diolah (2022)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan tipe data panel. Riset ini mempergunakan data *time series* sebanyak 3 tahun ($t = 3$) yakni dari tahun 2019 hingga tahun 2021, sementara data *cross section* dalam riset ini ialah 26 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ($n = 26$), sehingga keseluruhan data yang dipergunakan pada riset ini adalah $26 \times 3 = 78$ data penelitian. Teknik analisis data pada riset ini mempergunakan analisis regresi data panel, Uji F dan Uji t.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

6. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -68,45 dan nilai maksimum sebesar 145,48, dengan nilai rata-rata dan standar deviasi profitabilitas masing-masing sebesar 12,0844 dan 27,25507.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda sebagai acuan kesempurnaan data dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk dapat mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2019-2021. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25 dan Hasil analisis regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -571.155 | 827.170 | | |
| | DD | 1.956 | 4.889 | .097 | .400 |
| | DK | 3.876 | 5.602 | .159 | .692 |
| | LN_KM | 30.195 | 13.264 | .532 | 2.277 |
| | LN_KI | 1.376 | 6.980 | .054 | .197 |
| | LN_SIZE | 176.512 | 250.958 | .188 | .703 |
| R : 0,553 | | | | | |
| Adjusted R ² : 0,161 | | | | | |
| F : 2,113 | | | | | |
| Sig F : 0,099 | | | | | |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan nilai pada tabel 3, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = -571,155 + 1,956 + 3,876 + 30,195 + 1,376 + 176,512$$

Persamaan tersebut di atas berarti bahwa:

1. a = -571,155; nilai ini berarti bahwa apabila setiap variabel independen bernilai nol, maka variabel dependen sebesar -571,155.

- 2. $b_1 = 1,956$; dewan direksi memiliki koefisien pengaruh positif, nilai ini berarti bahwa apabila dewan direksi meningkat 1 persen maka akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas sebesar 1,956
- 3. $b_2 = 3,876$; dewan komisaris memiliki koefisien pengaruh positif, nilai ini berarti bahwa apabila dewan komisaris meningkat 1 persen maka akan diikuti meningkatnya profitabilitas sebesar 3,876.
- 4. $b_3 = 30,195$; kepemilikan manajerial memiliki koefisien pengaruh positif, nilai ini berarti bahwa apabila kepemilikan manajerial meningkat 1 persen maka akan diikuti meningkatnya profitabilitas sebesar 30,195.
- 5. $b_4 = 1,376$; kepemilikan institusional memiliki koefisien pengaruh positif, nilai ini berarti bahwa apabila kepemilikan institusional meningkat 1 persen maka akan diikuti meningkatnya profitabilitas sebesar 1,376.
- 6. $b_5 = 176,152$; ukuran perusahaan memiliki koefisien pengaruh positif, nilai ini berarti bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat 1 persen maka akan diikuti meningkatnya profitabilitas sebesar 176,152.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila model regresi didalamnya memenuhi kriteria uji asumsi klasik yaitu diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang

dimaksudkan normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 maka data telah berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dari penelitian ini adalah:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 26 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .82137673 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .151 |
| | Positive | .151 |
| | Negative | -.143 |
| Test Statistic | | .151 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .132 |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,132 > 0,05$. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji model regresi.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk meguji apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel (*independent*). Suatu model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya. Multikolinieritas dari suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Information Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Collinearity Statistics | |
|----------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| DD | 0,389 | 2,574 |
| DK | 0,258 | 3,878 |
| KM | 0,457 | 2,188 |
| KI | 0,585 | 1,709 |
| SIZE | 0,193 | 5,176 |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 nilai *tolerance* dari variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas suatu data dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya.

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas suatu data dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya:

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 10.192 | 6.060 | | 1.682 | .108 |
| DD | -.059 | .178 | -.107 | -.334 | .742 |
| DK | .209 | .127 | .351 | 1.645 | .116 |
| KM | -1.631 | 1.011 | -.560 | -1.613 | .122 |
| KI | -2.813 | 1.795 | -.453 | -1.567 | .133 |
| SIZE | -.311 | .194 | -.472 | -1.603 | .125 |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai signifikan sebesar 0,108, 0,742, 0,116, 0,122, 0,133, dan 0,125. Nilai ini masing-masing lebih besar dari 0,05 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi pada suatu penelitian dapat dilihat dari hasil uji menggunakan *Runs Test*. Untuk mengetahui bahwa data tidak mengalami autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka dapat dikatakan terjadi gejala autokorelasi, sedangkan jika hasilnya menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | .04889 |
| Cases < Test Value | 13 |
| Cases >= Test Value | 13 |
| Total Cases | 26 |
| Number of Runs | 10 |
| Z | -1.401 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .161 |
| a. Median | |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,161 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian.

4.4 Hasil Uji F

Uji ketepatan model digunakan untuk menguji kelayakan suatu model regresi dalam penelitian. Uji kelayakan model juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Apabila nilai $F < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,113 yang bertanda positif dengan nilai sig. 0,099 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji F juga menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel bebas yaitu *good corverance government* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas.

4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau (R^2) memiliki tujuan untuk menerangkan seberapa jauh tujuan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 1, semakin kecil nilai dari koefisien determinasi yang dihasilkan berarti variasi dari variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,161. Nilai koefisien determinasi 0,161 tersebut memiliki arti variasi dari variabel independen yaitu *good goverance government* memiliki pengaruh sebesar 0,161 atau 16,1% terhadap naik turunnya variabel dependen yaitu profitabilitas, sedangkan persentase sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan varians variabel dependen. Untuk menguji kebenaran koefisien regresi secara keseluruhan, nilai signifikansi t_{hitung} dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, pengaruh *good goverance government* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,400 serta nilai

signifikansi sebesar $0,693 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

2. Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,692 serta nilai signifikansi sebesar $0,496 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,277 serta nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,197 serta nilai signifikansi sebesar $0,845 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,703 serta nilai signifikansi sebesar $0,489 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan, yang berarti bahwa Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, tetapi semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan maka semakin banyak pula perbedaan pendapat dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga sering ditemui kesulitan dalam koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam

menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan, yang berarti bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini disebabkan Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas karena jumlah anggota komisaris yang semakin banyak akan menyulitkan perusahaan untuk menjalankan perannya. Kesulitan yang dihadapi dapat berupa komunikasi atau koordinasi kerja masing – masing anggota komisaris, sulit dikelola dan diawasi, serta keputusan sulit diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019), Lumbanraja (2021), Agung dan Nila (2017), yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini disebabkan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena

dalam mengambil keputusan dan strategi perusahaan, manajer akan berhati-hati dalam membuat keputusan dan melaporkan informasi perusahaan secara transparan agar tidak merugikan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiadi (2019) dan Safitri (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Melati (2020) dan Agung & Nila (2017), yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak mempengaruhi laba.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melati (2020) dan Maharani (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu dimiliki oleh

perusahaan besar sedangkan perusahaan dengan ukuran lebih kecil juga mampu menghasilkan keuntungan tinggi. Organisasi perusahaan besar dan biaya operasionalnya jika pemilik perusahaan tidak dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien, profitabilitas tidak dapat ditingkatkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandri & Dewi (2019), serta Aryanti, Hardiyanto, & Simamora (2017), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2021), dan Melati (2020), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

5 PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas, menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- 2) Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas, menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- 3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas, menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
- 4) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

- 5) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan ukuran kepemilikan manajerial agar tidak mengalami penurunan kinerja dan dapat terus memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Investor, diharapkan memberi gambaran kepada para investor maupun calon investor untuk lebih bijak memutuskan investasi pada suatu perusahaan dengan memperhatikan kepemilikan manajerial yang memiliki pengaruh paling besar dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan bisa menambah variabel bebas lainnya untuk mengetahui sejauh mana variabel tersebut menjadi faktor bagi Profitabilitas serta diharapkan bisa mengembangkan metode yang berbeda dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Santoso P., Nila Firdausi N. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).
- Ahmad Wandri & Aminar Sutra D. 2017. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016).
- Anggrek Fitriana M. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance*

Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018).

- Ari Anjani & Yadnya. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.

- Ayu Sukma. G. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).

- Bintara Purba W.T.A. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

- Dompok Pasaribu & Melisa Simatupang. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.

- Faisal Suroto & Iwan Setiadi. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017).

- Fitri A., Arief Tri H., Patar Simamora. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

- Irma Safitri. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Jeli Makrifat. 2019. PENGARUH *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017).
- Raina Betaria S. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).
- Rekha Dwi A., Benny Barnas, Radia Purbayati. 2022. Analisis Pengaruh Mekanisme Internal *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Riski Sekar M. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Rolita Christina P. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.
- Sri Suratmi A. P., Kartika Hendra T. & Riana Rachmawati D. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.
- Sugeng Nugroho. 2019. Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).
- Thorman Lumbanraja. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas